



# Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan

Afib Rulyansah

Published online: 25 January 2022

## ABSTRACT

The Covid-19 pandemic condition triggered teachers to adjust their attitudes to existing conditions. Learning in the network (online) must be chosen so that the teaching process can still be carried out. However, teachers were not used to compiling HOTS evaluations online using the Quizizz application. This community service program aimed to provide assistance in preparing HOTS questions using the Quizizz application. The training was carried out during the Covid-19 pandemic online for elementary school teachers in the Tiris District, Probolinggo Regency. The results show that in general teachers are said to be able to conduct online evaluations by utilizing the Quizizz application. All teachers were present in all training meetings, teachers were also able to create Quizizz Accounts. HOTS questions on Quizizz were also able to be made by the majority of teachers so that they can activate students' higher-order thinking skills. All teachers tried out the HOTS questions that had been made to their respective students. This training has a significant impact on the ability of teachers to develop HOTS-type online evaluation questions using the Quizizz application.

Keyword: Community service; Online evaluation; HOTS; Quizizz

## ABSTRAK

Kondisi pandemi Covid-19 memicu guru harus menyesuaikan sikap pada keadaan yang ada. Pembelajaran dalam jaringan (daring) mau tidak mau harus dipilih agar proses pengajaran tetap dapat dilaksanakan. Namun, guru belum terbiasa dalam menyusun evaluasi HOTS secara daring yang memanfaatkan aplikasi Quizizz. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam menyusun soal HOTS yang memanfaatkan aplikasi Quizizz. Pelatihan dilaksanakan selama Pandemi Covid-19 secara daring pada guru-guru sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Hasil menunjukkan bahwa secara umum guru dikatakan mampu melakukan evaluasi online dengan memanfaatkan aplikasi Quizizz. Seluruh guru hadir dalam seluruh pertemuan pelatihan, guru juga mampu membuat Quizizz Account. Soal HOTS pada Quizizz juga mampu dibuat oleh mayoritas guru sehingga dapat mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Seluruh guru mengujicobakan soal-soal HOTS yang telah dibuat kepada siswa mereka masing-masing. Pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan kepada kemampuan guru mengembangkan soal evaluasi online berjenis HOTS yang memanfaatkan aplikasi Quizizz.

Keyword: Pengabdian kepada Masyarakat; Evaluasi online; HOTS; Quizizz

## PENDAHULUAN

Covid-19 telah menjadi topik hangat di seluruh negara, tidak terkecuali di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang memberikan penularan melalui kontak fisik. Aktivitas bertatap muka secara langsung dibatasi. Hal ini dipicu oleh belum ditemukannya obat untuk pencegahan

---

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

*\*) corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: [afib.rulyansah0417@unusa.ac.id](mailto:afib.rulyansah0417@unusa.ac.id)

Covid-19 sehingga untuk sementara waktu pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat secara fisik. Hal ini juga berdampak pada bentuk pembelajaran di sekolah yang bergeser dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tatap maya. Siap atau tidak, guru dan siswa tetap harus dapat menyesuaikan keadaan agar proses pembelajaran tetap dapat dilangsungkan tanpa mengurangi kualitas belajar mengajar. Keadaan ini menuntut siswa dan guru mengembangkan kemampuan teknologi.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat dimaknai sebagai proses belajar mengajar yang terpisah secara fisik tetapi tetap memungkinkan untuk terselenggaranya pembelajaran kolaboratif dan komunikatif (Dewi & Sadjiarto, 2021). Zhao et al. (2021) menambahkan bahwa pembelajaran secara online memanfaatkan keterhubungan dengan internet dan didukung *device* dalam memberikan materi pelajaran. Bahan belajar dan evaluasi oleh guru harus dilakukan secara daring. Evaluasi belajar digunakan guru untuk melihat seberapa berhasil dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga untuk kedepannya dapat disusun rencana tindak lanjut untuk terus melakukan perbaikan pembelajaran (Mintz et al., 2021). Evaluasi pengajaran juga dapat digunakan untuk mengukur learning achievement siswa secara individu maupun kelompok. Kompetensi dan pemahaman siswa dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan oleh pengajar (Mislikhah, 2021). Efektivitas pengajaran guru juga dan pemahaman siswa secara sekaligus dapat diukur melalui asesmen pembelajaran (Williams & Williams, 2021). Agar dapat menerapkan pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk mampu Menyusun instrumen evaluasi pengajaran yang efektif dan reliabel serta valid (Salimi et al., 2020).

Evaluasi pengajaran lazimnya menggunakan paper-based, namun hal ini hanya berlaku sebelum Covid-19 melanda Indonesia. Metode tersebut tidak lagi dapat digunakan sejak Covid-19 menjangkit Indonesia. Semakin ke sini, evaluasi berbasis soal di kertas yang dicetak dianggap tidak lagi efektif digunakan (Faria et al., 2020). Ghozali (2020) melaporkan bahwa siswa memiliki kecenderungan bosan bila diminta untuk menyelesaikan permasalahan bila tidak diberi motivasi atau memiliki motivasi instrinsik. Padahal, evaluasi merupakan kebutuhan siswa dan guru dalam rangka untuk mengukur berhasil tidaknya mereka dalam proses belajar mengajar (Syahrial et al., 2019). Oleh karena itu, dalam Menyusun instrumen evaluasi, guru harus memperhatikan persyaratan dalam penyusunan evaluasi tersebut sehingga mendapatkan hasil evaluasi yang valid dan reliabel (Asiyah & Ghofur, 2019).

Evaluasi pembelajaran oleh guru dapat dilakukan secara online. Terdapat sejumlah piranti lunak yang menunjang untuk evaluasi secara daring (Firmansyah et al., 2021). Quizizz merupakan salah satu bentuk piranti lunak online yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan evaluasi pengajaran oleh guru. Quizizz dapat digunakan untuk evaluasi formatif dalam format yang interaktif (Nuraini & Humaidi, 2020). Evaluasi pengajaran dan proses pengawasan dapat sekaligus dilakukan dengan memanfaatkan Quizizz ini. Quizizz juga dapat diintegrasikan dengan piranti lunak lain untuk video conference, misalnya *Google Classroom*. Quizizz memberikan layanan latihan secara interaktif berbentuk game agar proses evaluasi menjadi lebih menyenangkan (Munuyandi et al., 2021).

Cara menggunakan Quizizz sangat praktis. Para pengguna gadget Android dapat mengunduh Quizizz melalui Playstore. Untuk pembuatan soal, terdapat 3 opsi yang dapat dimanfaatkan. Pertama, pengguna dapat memilih layanan Create a new quiz. Kedua, menu find a quiz juga dapat dimanfaatkan dalam membuat quiz. Ketiga, pengguna dapat melakukan modifikasi melalui fitur teleport, dari soal yang telah dibuat.

Quizizz memiliki sejumlah kelebihan dalam menunjang kinerja guru melakukan evaluasi. Berbagai jenis soal ditawarkan, misalnya pilihan ganda, checkbox, fill-in-the blank, polling, dan open-ended problems. Data pekerjaan siswa juga dapat ditampilkan secara statistic oleh Quizizz. Pelacakan pada jawaban yang diberikan oleh siswa, dapat dilakukan oleh guru sehingga dapat menunjang analisis hasil evaluasi. Status jawaban siswa juga dapat diidentifikasi pada software ini. Hasil pekerjaan dan ranking dapat dilihat secara langsung oleh siswa. fasilitas Play Live pada

Quizizz dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan unsur kompetitif diantara siswa. fitur lain juga dapat memanfaatkan guru untuk memberikan pekerjaan ruma (PR) melalui layanan Assign Home Work.

Sejumlah kelebihan lain juga dimiliki oleh Quizizz dalam menunjang proses evaluasi oleh guru. Siswa secara langsung dapat melakukan review dari hasil jawaban yang mereka kerjakan. Fitur acak soal memungkinkan setiap siswa memperoleh pertanyaan yang berbeda, sehingga hasil lebih obyektif. Waktu penyelesaian soal juga dapat diatur berdasarkan tingkat kesukaran. Lim & Yunus (2021) berpendapat bahwa Quizizz sangat tepat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian sehingga guru dapat dengan segera untuk melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki Quizizz ini nampaknya belum dapat dimaksimalkan oleh sejumlah guru di sekolah dasar, khususnya dari wilayah pedesaan. Para guru di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan Quizizz. Para guru belum familiar dengan fitur-fitur yang bisa memaksimalkan pembelajaran secara online. Selama pembelajaran dalam jaringan (daring), guru lebih banyak melaksanakan evaluasi melalui media sosial Whatsapp dengan cara mengirim foto soal evaluasi dan jawaban siswa juga dikirim melalui aplikasi yang sama. Guru memiliki keterbatasan dalam memberikan feedback terkait hasil evaluasi karena kesulitan mengoperasikan gadget.

Program pengabdian masyarakat (pengmas) ini ditujukan untuk memberikan pendampingan pelatihan kepada guru sekolah dasar dalam membuat soal evaluasi yang memanfaatkan software Quizizz. Pelatihan ini memberikan kompetensi pada penguasaan teknologi untuk pembelajaran.

## METODE

Program pengmas ini diselenggarakan secara daring pada 11-14 Maret 2021. Peserta yang terlibat adalah 29 guru sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Aplikasi *video conference Zoom* digunakan untuk *synchronous* dan Youtube digunakan untuk melihat rekaman dari pertemuan tatap maya yang dilakukan sebelumnya. Diskusi online via Whatsapp juga dilakukan selama kegiatan ini berlangsung.

Survei awal secara online dilakukan untuk memastikan agar perencanaan dapat dilakukan dengan baik. Survei diterapkan pada 5 sekolah dasar di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Guru yang terlibat sebagai peserta adalah 29 orang yang tersebar di 5 sekolah dasar di Kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo. Untuk mempermudah komunikasi, tim pengabdian masyarakat membentuk grup whatsapp. Penyusunan dan pembagian penyampaian materi pelatihan serta penyiapan software yang dibutuhkan juga dilakukan pada tahap perencanaan ini.

Survei dilakukan dengan memanfaatkan Google Form untuk mengetahui bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran selama Covid-19 melanda. Didapatkan hasil bahwa 100% guru menggunakan grup Whatsapp dan 24,13% (7 guru) yang mengintegrasikan Whatsapp dan aplikasi lain, seperti Google Classroom.

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini (Tabel 1). Jadwal pelaksanaan kegiatan ini telah disetujui oleh seluruh peserta sehingga semua peserta dapat hadir. Pada 12 Maret 2021, pelatihan dimajukan karena bertepatan dengan hari Jumat. Materi dan video tutorial juga disiapkan untuk mempermudah para peserta dalam belajar.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

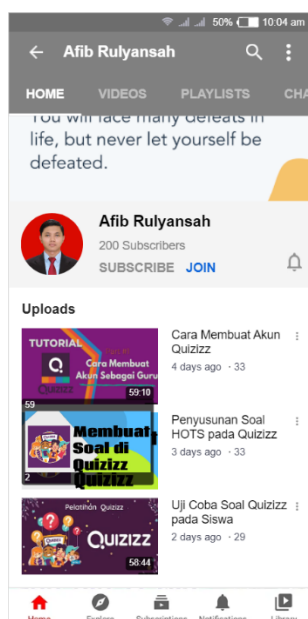
No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	11 Maret 2021	08.00 WIB 09.30 WIB 11.30 WIB	Video Conference materi pembuatan Quizizz Account Praktek dan Diskusi Tugas Mandiri
2	12 Maret 2021	07.00 WIB 08.30 WIB 10.30 WIB	Video Conference materi cara membuat Soal di Quizizz 1 Praktek dan Diskusi Tugas Mandiri
3	13 Maret 2021	08.00 WIB 09.30 WIB 11.30 WIB	Video Conference materi cara membuat soal di Quizizz 2 Praktek dan Diskusi Tugas Mandiri
4	14 Maret 2021	08.00 WIB 09.30 WIB 11.30 WIB	Video Conference materi bagaimana siswa bergabung pada kuis yang dibuat Praktek dan Diskusi Tugas Mandiri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

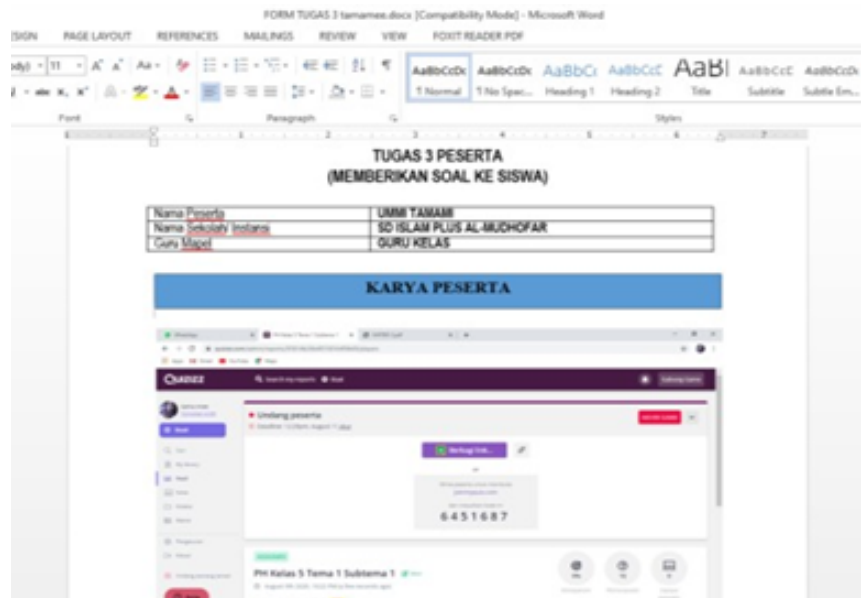
Tim pengmas berdiskusi dengan mitra terkait dengan materi kegiatan. Materi workshop yang disajikan adalah cara membuat Quizizz Account, penyusunan jenis soal yang ditentukan, men-*share* link soal kepada seluruh siswa, dan cara siswa untuk bisa bergabung mengerjakan soal Quizizz.



Gambar 1. Video Conference Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 2. Video Rekaman yang Diunggah pada Youtube Channel



Gambar 3. Tugas Mandiri yang dikerjakan peserta pelatihan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara synchronous melalui Zoom Meeting (Gambar 1). Pembelajaran secara synchronous merupakan cara pembelajaran yang tepat dalam menyesuaikan keadaan selama Pandemi Covid-19 (Isoda et al., 2021). Pada Gambar 2, Link rekaman Youtube diberikan kepada seluruh peserta workshop agar materi yang telah dipelajari dapat diulang-ulang ketika para guru mengalami kesulitan. Peserta pelatihan menyelesaikan tugas untuk membuat soal pada akun Quizizz masing oleh para pemateri (Gambar 3). Para guru diberikan waktu 1 pekan untuk menyelesaikan tugas. Para guru diberikan soal-soal evaluasi sebagai bentuk assessmen pelaksanaan kegiatan pelatihan. Para pemateri menyampaikan, bila ada hal yang ingin didiskusikan dapat dilakukan melalui grup Whatsapp. Grup Whatsapp ini menunjang pelatihan dalam bentuk pembelajaran asynchronous.

Pelatihan selalu diawali dengan penyampaian materi secara synchronous melalui Zoom Meeting. Diskusi dan praktik secara langsung dilakukan setelah penyampaian materi selesai. Di akhir pertemuan, selalu diberikan tugas untuk dijadikan evaluasi keterlaksanaan pelatihan untuk setiap pertemuan. Di luar jam pelatihan, dibuka juga diskusi pada grup Whatsapp. Wu (2021) menyampaikan bahwa untuk menunjang pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan synchronous dan asynchronous secara bersamaan.

Para guru mempraktikkan langsung pada siswa di hari terakhir pelatihan. Guru mengundang siswa untuk mengerjakan soal evaluasi. Untuk melihat bentuk soal, pemateri ikut mengerjakan soal-soal tersebut pada Quizizz. Pelatihan dianggap berhasil apabila para peserta hadir minimal 75% pertemuan, mampu membuat Quizizz Account, mampu menyusun soal yang dapat mengaktifkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* siswa, dan telah menerapkan pada siswa. Pemberian permasalahan untuk menunjang kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi merupakan pergeseran persepsi yang bagus di kalangan para pendidik (Miedijensky et al., 2021).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum, seluruh peserta memiliki kemampuan dalam menyusun soal HOTS pada Quizizz dan menerapkannya kepada siswa secara langsung. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100% dan lebih dari 75% guru telah mengujicobakan kepada seluruh anak didiknya. Hasil secara detail disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Ketercapaian Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat**

No	Aspek	Indikator Keberhasilan	Tingkat Keberhasilan
1	Kehadiran	Lebih dari 75% guru hadir minimal 3 pertemuan	100% peserta pelatihan hadir pada seluruh rangkaian pelatihan.
2	Pembuatan Quizizz Account	Semua peserta mampu membuat Quizizz Account	Seluruh guru, dengan bimbingan pemateri, mampu membuat Quizizz Account
3	Penyusunan Soal pada Quizizz	Minimal 75% guru mampu mengembangkan soal HOTS pada Quizizz (tingkat pemahaman dan keterampilan berkategori baik jika >80% peserta mampu membuat dan mengembangkan tes interaktif dengan aplikasi <i>Quizizz</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 86% peserta mampu mengembangkan soal HOTS pada Quizizz.</li> <li>• Sisanya hanya mampu mengembangkan soal LOTS. Hal ini disebabkan para peserta belum dapat membedakan soal HOTS dan LOTS sehingga perlu diberikan pelatihan cara menyusun soal HOTS</li> </ul>
4	Uji coba pada siswa	Minimal 75% peserta menerapkan langsung pada siswa masing-masing.	Seluruh peserta telah menerapkan soal-soal yang dibuat kepada siswa. Meskipun masih terdapat soal LOTS, guru tetap mampu mengujicobakan soal pada siswa mereka masing-masing.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi guru-guru sekolah dasar agar mampu mengembangkan soal HOTS melalui aplikasi Quizizz. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta hadir pada semua pertemuan pelatihan, guru mampu membuat Quizizz Account, mayoritas peserta juga mampu membuat soal HOTS pada Quizizz serta semua guru mengujicobakan soal-soal tersebut pada siswanya masing-masing. Meskipun pelatihan ini berdampak signifikan, masih terdapat keterbatasan berupa pelatihan ini difokuskan pada guru-guru sekolah dasar di daerah pedesaan. Program pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan dapat meng-cover guru-guru pada jenjang pendidikan lainnya.

## Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N., & Ghofur, A. (2019). Cultivating spiritual and social attitudes in elementary school students: Evaluative study with cipp approach on the learning of religious and character education. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 699–705. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85073351441&partnerID=40&md5=6ce4d679208db29a8021037344637663>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.

- Faria, C., Boaventura, D., & Guilherme, E. (2020). Personal meaning maps as an assessment tool for a Planetarium session: a study with primary school children. *Education 3-13*, 48(1), 66–75. <https://doi.org/10.1080/03004279.2019.1574855>
- Firmansyah, F. H., Sari, I. P., Permana, F. C., & Rinjani, D. (2021). Development of interactive learning multimedia for mathematics subjects for grade 5 elementary schools. In K. I., W. I., Julia, & A. C.U. (Eds.), *2020 Seminar on Advances in Mathematics, Science, and Engineering for Elementary Schools, SAMSES 2020* (Vol. 1987, Issue 1). IOP Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1987/1/012017>
- Ghozali, I. (2020). Professional competence of teachers in learning music at elementary schools in Pontianak. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(1), 84–94. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i1.24932>
- Isoda, M., Estrella, S., Zakaryan, D., Baldin, Y., Olfos, R., & Araya, R. (2021). Digital competence of a teacher involved in the implementation of a cross-border lesson for classrooms in Brazil and Chile. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 10(4), 362–377. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-05-2021-0045>
- Lim, T. M., & Yunus, M. M. (2021). Teachers' perception towards the use of Quizizz in the teaching and learning of English: A systematic review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13116436>
- Miedijensky, S., Sasson, I., & Yehuda, I. (2021). Teachers' Learning Communities for Developing High Order Thinking Skills—A Case Study of a School Pedagogical Change. *Interchange*, 52(4), 577–598. <https://doi.org/10.1007/s10780-021-09423-7>
- Mintz, J., Seleznyov, S., Peacey, N., Brown, C., & White, S. (2021). Evidence informed practice for autism, special educational needs and disability in schools: expanding the scope of the research learning community model of professional development. *Support for Learning*, 36(2), 159–182. <https://doi.org/10.1111/1467-9604.12349>
- Mislikhah, H. S. (2021). Implementation of Higher Order Thinking Skills Within Indonesian Language Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 2207–2214. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.123>
- Munuyandi, T. A., Husain, S., Jabar, M. A. A., & Jusoh, Z. (2021). Effectiveness Of Quizizz in Interactive Teaching and Learning Malay Grammar. *Asian Journal of University Education*, 17(3), 109–118. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i3.14516>
- Nuraini, N. L. S., & Humaidi. (2020). Online Assessment Application in Measuring the Numeracy Level of Prospective Elementary School Teachers. *6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020*, 126–130. <https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276626>
- Salimi, M., Dardiri, A., & Sujarwo, S. (2020). Learning activities for social skills in elementary school. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5222–5236. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081123>
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., & Subandiyo, M. (2019). Pedagogic competence and Indonesian language competence pre-service teacher of elementary program. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 851–856. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85074000223&partnerID=40&md5=a9b27b39efef9d7fbec1a01821c58286>
- Williams, K., & Williams, H. (2021). Mathematics problem-solving homework as a conduit for parental involvement in learning. Evaluation of a pilot study. *Educational Review*, 73(2), 209–228. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1566210>
- Wu, S.-Y. (2021). How Teachers Conduct Online Teaching During the COVID-19 Pandemic: A Case Study of Taiwan. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.675434>

Zhao, L., Thomas, P., & Zhang, L. (2021). Do our children learn enough in Sky Class? A case study: online learning in Chinese primary schools in the COVID era March to May 2020. *Smart Learning Environments*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00180-9>